

**MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI ANAK  
KELOMPOK B 6 MELALUI TARI KREASI LILIN DI  
TK ISLAM TUNAS MELATI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun Oleh :**

**Kurnia Sapta Rena**

**15430075**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Sapta Rena  
NIM : 15430075  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul “Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Tari Kreasi Lilin Kelompok B 6 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta” adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat keaslian skripsi ini saya buat dengan sesungguhnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Januari 2020

Yang menyatakan,



Kurnia Sapta Rena  
NIM. 15430075



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B-0183/UN.02/DT/PP.OO.9/02/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :  
**MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI ANAK KELOMPOK B 6 MELALUI TARI  
KREASI LILIN DI TK ISLAM TUNAS MELATI YOGYAKARTA**

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Kurnia Sapta Rena  
NIM : 15430075  
Telah dimunaqasyahkan : 13 Februari 2020  
Nilai Munaqasyah : 90,6 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19840519 200912 2 003

Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd  
NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji II

Dr. Sigit Purnama, M.Pd  
NIP. 19800131 200801 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
24 FEB 2020  
Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lam : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Kurnia Sapta Rena  
NIM : 15430075

Judul Skripsi : Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Tari Kreasi Lilin  
Kelompok B 6 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 Januari 2020  
Pembimbing Skripsi

Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19840519 200912 2 003

## MOTTO

“Rahasia keberhasilan adalah rasa yakin, percaya diri, serta selalu merasa aman dengan berbagai keputusan dan pemikiran kita sendiri”.

-Merry Riana-<sup>1</sup>



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini**

**Peneliti Persembahkan untuk:**

**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Kurnia Sapta Rena**, *Kepercayaan Diri Anak Kelompok B 6 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa anak-anak kelompok B6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, masih ada di antara mereka yang masih belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seperti pemalu dan bersikap kurang baik. Karena tingkat kepercayaan diri dari masing-masing anak berbeda-beda. Disamping itu, pihak sekolah juga selalu menjembatani anak-anak untuk senantiasa menyalurkan bakatnya melalui *event-event* maupun acara tertentu, sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kepercayaan diri anak melalui kegiatan tari kreasi lilin kelompok B 6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, proses kegiatan tari, dampak kegiatan tari.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah anak-anak kelompok B 6, kepala sekolah, wali kelas dan guru tari. Kehadiran peneliti sebagai pengamat instrumen dan pengamat partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data menggunakan deskriptif analitis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepercayaan diri anak melalui seni tari kreasi lilin kelompok B 6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta terlaksana sesuai dengan harapan, hal ini terlihat ketika anak-anak dapat mengikuti kegiatan tari kreasi lilin dan mampu mengekspresikan dirinya. (2) Dampak dari kegiatan tari kreasi lilin untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan tari

kreasi lilin kelompok B 6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta memberikan dampak baik dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak hal ini dapat dilihat dari tercapinya indikator kepercayaan diri anak kelompok B 6 berdasarkan STPPA yang mengacu pada kurikulum 2013.

Kata kunci: *Tari kreasi lilin, kepercayaan diri*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. الصَّلَاةُ

وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Kegiatan Tari Kreasi Lilin Kelompok B 6 Di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta” dengan baik dan lancar. Sholawat beserta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini memiliki kesulitan dan hambatan, serta tidak lepas dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lailatu Rohmah, S. Pd.I., M.SI., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Segenap dosen dan karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, perhatian dan pelayanan yang baik.
5. Ibu Subandiyah, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah dan segenap guru TK Islam Tunas Melati Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Busono dan Ibu Rumiwati yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat baik materil maupun non materil.
7. Kakak-kakakku lima bersaudara, kak Soni, kak Fuad, kak Adi, mbak Ita yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyusul meraih gelar sarjana.
8. Sahabat-sahabatku, Ariana Pratiwi, Ade Sophia Suryani, Ellen Tinoko Ranti, Aisyah Nurul Hurriyah Sani, Desi Wulandari, dan Amalan Choiri, yang telah mewarnai hari-

hari selama di Jogja dan tidak pernah menyesal kenal kalian.

9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015, yang telah berjuang bersama selama menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun selalu peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 3 Januari 2020

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Kurnia Sapta Rena

NIM 15430075

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Landasan Teori.....	14
<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	53
C. Kehadiran Peneliti.....	54
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data.....	56
G. Uji Keabsahan Data .....	57
H. Sistematika Penulisan .....	59

<b>BAB III GAMBARAN UMUM TK ISLAM TUNAS MELATI.....</b>	<b>61</b>
A. Sejarah Singkat .....	61
B. Identitas Sekolah .....	63
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	64
D. Kurikulum .....	65
E. Kondisi Geografis .....	66
F. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	67
G. Struktur Organisasi .....	69
H. Data Anak Didik Kelompok B 6.....	70
I. Penghargaan Sekolah .....	71
J. Sarana dan Prasarana .....	73
K. Program Kegiatan .....	75
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
A. Proses Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Kegiatan Tari Kresi Lilin Kelompok B 6 Di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta....	79
B. Dampak Kegiatan Tari Kreasi Lilin Dalam Peningkatkan Kepercayaan Diri Anak Kelas B 6 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran.....	117
C. Kata Penutup.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Ruang Kelas B 5 Kegiatan Tari .....	82
Gambar 4.2 : Perlengkapan Menari .....	83
Gambar 4.3 : Anak Memimpin Berdoa .....	101
Gambar 4.4 : Kegiatan Belajar .....	105
Gambar 4.5 : Proses Kegiatan Belajar Di Kelas .....	107
Gambar 4.6 : Anak Menyampaikan Pendapat .....	109



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Identitas Sekolah .....	63
Tabel 3.2 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	67
Tabel 3.3 : Struktur Organisasi.....	69
Tabel 3.4 : Data Anak Didik Kelompok B 6 .....	70
Tabel 3.5 : Penghargaan Sekolah .....	71
Tabel 3.6 : Data Sarana .....	73
Tabel 3.7 : Data Prasarana.....	74
Tabel 4.1 : Materi dan Indikator K-13 PAUD.....	100
Tabel 4.2 : Data Perkembangan Kepercayaan diri anak Kelas B 6.....	111



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Hasil Wawancara
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Foto Dokumentasi
- Lampiran V : Dokumentasi Kalender Akademik
- Lampiran VI : Dokumentasi RPPM
- Lampiran VII : Dokumentasi RPPH
- Lampiran VIII : Dokumentasi Penilaian
- Lampiran IX : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran X : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XIII : Sertifikat Magang 2
- Lampiran XIV : Sertifikat Magang 3
- Lampiran XV : Sertifikat KKN
- Lampiran XVI : Sertifikat ICT
- Lampiran XVII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XVIII : Sertifikat IKLA
- Lampiran XIX : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XXI : Sertifikat OPAK
- Lampiran XXII : Curriculume Vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian. "Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase perkembangan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik aspek rohani maupun jasmaninya".<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi

---

<sup>1</sup> Mulyasa H.E., *Manajemen PAUD*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.16.

pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pembawaan khas, berbeda dengan orang dewasa dan bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu tinggi, unik, kaya fantasi dan merupakan masa yang bisa menampung pembelajaran dengan kapasitas besar.<sup>2</sup>

Masa usia dini merupakan masa yang paling brilian yang dilalui oleh manusia. Hal tersebut dikarenakan pada masa ini manusia dapat belajar segalanya dalam waktu yang relatif singkat. Untuk itu, tidak salah jika pada jenjang pendidikan anak usia dini disebut sebagai periode keemasan (*golden age*), dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.<sup>3</sup>

Anak usia dini ada pada rentang usia 0-8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang paling cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk

---

<sup>2</sup> Fitrah Nabila Distra, Jurnal : Penerapan Pendidikan Saintifik dalam Mengembangkan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5 Nomor 2, desember 2019.

<sup>3</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Dini Kelas Awal SD/ MI*, ( Kencana, 2011), hlm. 11.

perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>4</sup> Dalam undang-undang (UU) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan,

---

<sup>4</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:Rosdakarya, 2009), hlm.146.

<sup>5</sup>Yulia Citra, Jurnal : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 1 Nomor 1 Januari 2012.

tindakan atau perilaku manusia, apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk atau benar atau salah.<sup>6</sup>

Pakar pendidikan, Ratna Megawangi mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, baik dalam wilayah formal, informal maupun nonformal. Dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini sangat diperlukan contoh sebagai *modelling* dalam kegiatan sehari-hari dan juga melalui pembiasaan. Misalnya pada saat anak sedang bermain, bercerita, bercakap-cakap dan pengalaman nyata. Megawangi juga mengungkapkan sembilan karakter dasar yang dikembangkan dalam pendidikan karakter Indonesia. Diantaranya “(1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik, rendah hati; (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Nopan Omeri, Jurnal : Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9 Nomor 3 Juli 2015.

<sup>7</sup>Ratna Megawangi. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 93.

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan dengan sikap percaya diri. Kepercayaan diri adalah suatu hal yang penting untuk ditanamkan pada anak. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang namun juga nasib dimasa mendatang. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan bisa dan mampu belajar serta bersikap positif berhubungan dengan orang lain. Anak yang memiliki indikasi kurang percaya diri menunjukkan sikap seperti sering merengek, tidak mau mengerjakan tugas sendiri, tidak ingin berbaris, cenderung selalu diam, tidak merespon ketika ditanya, tidak bergaul dengan teman-teman, tidak mau maju di depan kelas, menangis bila tugasnya belum selesai, ingin cepat pulang dan tidak mau pergi ke sekolah.<sup>8</sup>

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.

---

<sup>8</sup> Thursan, Hakim. *Rasa Percaya Diri*. (Jakarta : Puspa Swara, 2002), hlm. 4.

Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang akan mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgent* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua secara individual maupun kelompok.<sup>9</sup>

Rasa percaya diri anak juga sangat dipengaruhi dengan penggunaan bahasa dalam lisan keseharian dan *body language* orang-orang terdekatnya. Apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan anak secara langsung memberikan pengaruh bagi rasa percaya dirinya.<sup>10</sup> Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada

---

<sup>9</sup>Ghufroon, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011). hlm. 33.

<sup>10</sup>Puspitarini Henny, *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo , 2015), hlm.7.

pada dirinya. Sifat percaya diri dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi, bahwa anak-anak kelompok B6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, masih ada di antara mereka yang masih belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seperti pemalu dan bersikap kurang baik. Karena tingkat kepercayaan diri dari masing-masing anak berbeda-beda. Disamping itu, pihak sekolah juga selalu menjembatani anak-anak untuk senantiasa menyalurkan bakatnya melalui *event-event* maupun acara tertentu, sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Dari sedikit paparan tentang karakter dan pribadi yang percaya diri, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul ***"Membentuk Kepercayaan Diri Anak Kelompok B6 Melalui Kegiatan Tari Kreasi Lilin di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta"***<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup>Asrullah Syam & Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (*Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*)", Jurnal Biotek, Vol. 5 Nomor 1, Juni 2017.

<sup>12</sup>Hasil Observasi di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, 25 Mei 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Kegiatan Tari Kreasi Lilin dalam membentuk kepercayaan diri anak kelompok B 6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak dari kegiatan tari kreasi lilin dalam membentuk kepercayaan diri kelompok B 6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan tari kreasi lilin dalam membentuk kepercayaan diri anak kelompok B 6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak kegiatan tari kreasi lilin dalam membentuk kepercayaan diri anak melalui tari kreasi lilin kelompok B 6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis
  - a. Memberikan wawasan akademik terkait dengan peningkatan kepercayaan diri anak melalui tari kreasi lilin.
  - b. Menambah khazanah ilmu bagi dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini, dan bagi pembaca akan pentingnya peningkatan kepercayaan diri anak.
  - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, agar anak mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya.
  - c. Bagi masyarakat, sebagai informasi akan pentingnya tari kreasi dalam peningkatan kepercayaan diri anak.

## **E. KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Maka peneliti melakukan pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

Pertama, skripsi Isti Sulistyaningsih, penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam seni tari. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Al-Ihsan Medari adalah kerja keras, bersahabat atau komunikatif,religious, toleransi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.Subjek penelitian ini adalah Kepala MI, koordinator kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pelatih dan siswa.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter.Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti nilai-nilai karakter secara luas, sedangkan peneliti

---

<sup>13</sup>Isti Sulistyaningsih, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Al-Ihsan Medari.*Skripsi*,Yogyakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

meneliti karakter lebih spesifik, yaitu kepercayaan diri anak.

Kedua, skripsi Adhita Restu Hanun Prawistri, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode kegiatan bermain aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaborasi yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Pembina Kecamatan Bantul.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang percaya diri anak. Perbedaannya penelitian ini membahas tentang meningkatkan percaya diri anak melalui kegiatan bermain sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan percaya diri anak melalui kegiatan tari.

Ketiga, skripsi Latifah Nurul Hidayati, di dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak melalui

---

<sup>14</sup> Adhita Restu Hanun Prawistri, Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif di TK Pembina Kecamatan Bantul, *Skripsi*, Yogyakarta : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

proses pembelajaran yaitu dalam berinteraksi, memberikan fasilitas, perencanaan, pengayaan, menangani masalah, pembelajaran, bimbingan dan pemeliharaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa-siswi kelas A1 dan A2 RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas rasa percaya diri anak. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan percaya diri anak, sedangkan peneliti memfokuskan meningkatkan percaya diri anak melalui kegiatan tari.

Keempat, skripsi Enno Wardani, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Atu Lintang dapat

---

<sup>15</sup> Latifah Nurul Hidayati, Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Kelompok A RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta. *Skripsi*, Yogyakarta : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

ditingkatkan melalui kegiatan tari kreasi. Jenis penelitian yang digunakan oleh Enno Wardani adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Dimana penelitian ini menggunakan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.<sup>16</sup> Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan kegiatan tari kreasi.Sedangkan perbedaannya kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kemampun motorik kasar anak.

Kelima, skripsi Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri, skripsi ini meneliti tentang peningkatan kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan unjuk diri yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu berani tampil di depan kelas, bercerita, dan menjawab pertanyaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.Sedangkan perbedaanya yaitu

---

<sup>16</sup>Enno Wardani, Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Kreasi di TK Negeri Pembina Atu Lintang Kec.Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017.*Skripsi*,Medan : Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.<sup>17</sup>

## **F. Landasan Teori**

### **1. Percaya Diri**

Percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa kemampuan akan keyakinan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, kegembiraan, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada jumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Menurut Hakim percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu

---

<sup>17</sup>Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri, Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop up Book di TK Baithul Hikmah. *Skripsi*, Yogyakarta : Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalamnya.<sup>18</sup> Lauster juga berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang saling berpengaruh antara satu sama lain, seperti kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap yang berhati-hati, tidak bergantung pada orang lain, tidak serakah, toleransi terhadap sesama.<sup>19</sup>

Fatimah mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif yang harus dimiliki oleh individu dan percaya akan kemampuan dirinya untuk menghadapi suatu keadaan lingkungan/situasi. Hal ini bukan berarti individu/seseorang tersebut bisa melakukan segalanya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Rasa percaya diri yang tinggi mengarah kepada beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut, kompetensi yang dimilikinya, dan juga kemampuannya karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan

---

<sup>18</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Puspa Swara , 2005), hlm. 6.

<sup>19</sup>Lauster peter, *Tes Kepribadian, Penerjemah : Gulo*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 4.

yang realistik terhadap diri sendiri. Menurut Lecron kepercayaan diri adalah keyakinan atau percaya yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri yang dapat menyebabkan seseorang mampu mengambil keputusan dengan tepat dan bijaksana. Kumara menyatakan kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Alfiatin dan Andayani yang menyatakan kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisikan keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.<sup>20</sup>

a. Ciri-ciri Rasa Percaya Diri

Lauster mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: memiliki rasa empati, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, ambisius, toleransi kepada sesama, saling memahami, memiliki rasa kehati-hatian, tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Amanda Unzilla Deni & Ifdil, “*Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*”, Jurnal Educatio, Vol. 2 Nomor 2, 2016, Hlm 43-52.

<sup>21</sup>Lauster peter, *Tes...*, hlm. 4.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menurut indikator kurikulum 2013 PAUD program pengembangan sosial emosional kompetensi yang dicapai anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri usia 5-6 tahun mengacu pada indikator:<sup>22</sup>

- Berani tampil di depan.
- Berani mengemukakan keinginan atau pendapat.
- Berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru.
- Bangga menunjukkan hasil karya.

Hakim mengemukakan bahwa beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.

---

<sup>22</sup> Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ( STPPA) Pendidikan Agama Islam , Karakter, Budaya, TK Islam Tunas Melati Yogyakarta Usia 4-6 tahun.

<sup>23</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi...*,hlm. 5.

- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Tingkat pendidikan formal yang cukup.
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya.
- 9) Dapat bersosialisasi dengan baik.
- 10) Memiliki latarbelakang pendidikan keluarga yang baik.
- 11) Memiliki pengalaman hidup dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- 12) Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Lie berpendapat bahwa percaya diri adalah rasa percaya yang dimiliki terhadap kemampuan diri, tidak bergantung kepada orang lain, tidak meragukan kemampuan diri, percaya bahwa dirinya berharga, serta tidak sombong terhadap keberanian yang

dimilikinya dalam bertindak.<sup>24</sup> Maslow mengatakan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah "memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, senang menghadapi tantangan baru, pekerjaan yang efektif dan memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan."<sup>25</sup>

Fatimah mengatakan ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut :

- a) Percaya dengan kemampuan atau kompetensi diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.

---

<sup>24</sup>Lie Anita, *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*, (Jakarta : Elex Media Komputindo), hlm. 4.

<sup>25</sup>Aprianti Yofuta Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta : Indeks, 2013) hlm. 69.

- b) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil).
- e) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- f) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan

---

<sup>26</sup>Fatimah Enung, *Psikologi...*, hlm. 149.

bahwa ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri adalah individu yang percaya terhadap kemampuan diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, dapat bersosialisasi dengan baik di berbagai kondisi, dapat mengendalikan diri dengan baik, memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia dan mampu untuk menyelesaikan segala masalah yang ada.

b. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Rahayu mengungkapkan bahwa dorongan dari orang tua, lingkungan dan guru di sekolah menjadi salah satu faktor dalam membangkitkan kepercayaan diri anak. Pendidikan dari pihak keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian seorang anak. Pendidikan di sekolah dan lingkungan juga berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, karena pendidikan di sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi. Guru juga berperan dalam pembentukan percaya diri, yaitu dengan cara memberikan sifat yang ramah dan

hangat, karena guru juga berperan sebagai contoh bagi anak.<sup>27</sup>

Menurut Angelis faktor tumbuhnya rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan pribadi, rasa percaya diri hanya tumbuh ketika seseorang melakukan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
- b) Keberhasilan seseorang, keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan dapat memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- c) Keinginan, ketika seseorang menginginkan sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- d) Tekat yang kuat, rasa percaya diri yang datang pada saat seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Aprianti Yofuta Rahayu, *Menumbuhkan...*, hlm. 75.

<sup>28</sup>De Angelis Barbara, *Confidence Sumber Sukses dan Mandiri*, (Jakarta : Gramedia, 2003), hlm. 4.

Santrock mengungkapkan ada dua sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri individu, yakni hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya.<sup>29</sup> Thursan Hakim menyebutkan faktor-faktor pembentukan kepercayaan diri dalam diri seseorang, yaitu:

- a) Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama yang sangat menentukan baik atau buruknya kepribadian seseorang, pola-pola pendidikan keluarga akan menjadi latar belakang munculnya rasa percaya diri.
- b) Pendidikan sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk mengembangkan kepercayaan diri setelah pendidikan keluarga, karena sekolah memegang peran sosialisasi melalui berbagai macam kegiatan.
- c) Pendidikan nonformal memiliki peran mengembangkan bakat/ kemampuan yang dimiliki seseorang. Rasa percaya diri akan

---

<sup>29</sup>Jhon W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Penerjemah : Shinto B, (Jakarta : Airlangga, 2003), hlm. 338.

lebih mantap jika individu memiliki suatu keterampilan tertentu yang bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal.<sup>30</sup>

#### Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Menurut Santrock ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu melalui:<sup>31</sup>

- 1) Mencari penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kemampuan diri yang penting.
- 2) Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- 3) Prestasi
- 4) Mengatasi masalah.

Sedangkan Lauster memberikan beberapa cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu:

- a) Sebagai langkah pertama, mencari penyebab mengapa seseorang merasa percaya diri.

---

<sup>30</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi...*, hlm. 122.

<sup>31</sup>Jhon W Santrock, *Adolescence...*, hlm. 339.

- b) Mengatasi kelemahan, dengan adanya keinginan yang kuat seseorang akan melihat suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c) Mengembangkan bakat dan kemauannya secara optimal.
- d) Merasa bangga dengan prestasi yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- e) Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- f) Mengembangkan bakat melalui hobi.
- g) Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita ketahui.
- h) Memiliki harapan yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
- i) Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Peter Lauster, *Tes...*, hlm. 15.

Menurut Hakim cara-cara untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri adalah sebagai berikut: membangkitkan kemauan yang keras, biasakan untuk memberanikan diri, berpikir positif dan menghilangkan pikiran negatif, biasakan untuk selalu mempunyai inisiatif, selalu bersikap mandiri: mau belajar dari kegagalan, tidak mudah menyerah, bersikap kritis dan objektif, mampu membaca situasi, dan pandai menempatkan diri.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah dengan memiliki kemauan yang kuat dan mampu menempatkan diri dalam segala situasi, dapat berpikir positif dan mempunyai keyakinan yang kuat untuk berhasil, menghilangkan perasaan cemas, memiliki sikap optimis, dan dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

Pongky mengungkapkan bahwa melatih anak untuk unjuk diri dapat dilakukan sejak bayi dengan memberikan kebebasan

---

<sup>33</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi...*, hlm. 170.

terhadap anak untuk bereksplorasi. Anak yang dibiarkan bereksplorasi untuk memuaskan rasa ingin tahunya anak akan berkembang menjadi anak yang kreatif dan pintar. Anak kreatif biasanya juga akan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan dunia luar.<sup>34</sup> Selain itu menurut Iskarima unjuk diri pada anak dilakukan dengan membiarkan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan individualitasnya dan memfokuskan energi pada hobi yang menarik minat mereka, maka kepercayaan dirinya akan bertambah, dan juga motivasinya untuk melakukan hal yang baik di bidang lain.<sup>35</sup>

Kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Selain itu, anak pun mampu melakukannya

---

<sup>34</sup>Pongky setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*, (Yogyakarta : Parasmu, 2014), hlm. 46.

<sup>35</sup>Iskarima Ratih, *Super Confident Child : Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri*, (Yogyakarta : Impremium, 2009), hlm. 22.

tanpa ragu serta selalu berfikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak tergantung pada orang lain.

### c. Jenis-jenis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

- 1) *Tingkah laku*, merupakan kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana.
- 2) *Emosi*, merupakan kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai seluruh sisi emosi.
- 3) *Spiritual* (agama), merupakan keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif. Dalam hal ini anak diajarkan konsep keagamaan yang dianutnya dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang harus mampu memberikan dedikasi yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi dan spiritual. Kepercayaan diri juga

merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya.<sup>36</sup>

Kepercayaan diri memungkinkan untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya. Empat ciri bidang kepercayaan diri lahir meliputi :

1. *Komunikasi*, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir dapat melakukan komunikasi dengan setiap orang dari segala usia.
2. *Ketegasan*, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir akan menyatakan keutuhan mereka secara langsung dan terus terang.
3. *Penampilam diri*, yaitu anak akan menyadari pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.
4. *Pengendalian perasaan*, yaitu anak akan berani menghadapi tantangan dan resiko

---

<sup>36</sup> Aprianti Yofuta Rahayu, *Menumbuhkan...*, hlm. 64.

karena mereka dapat mengendalikan rasa takut, khawatir, dan frustrasi.

5. Fungsi dan peranan rasa kepercayaan diri sangat penting pada kehidupan anak. Untuk itu, setiap pendidik perlu menanamkan kepercayaan diri yang baik kepada anak-anak sejak dini. Tanpa adanya kepercayaan diri, rasa pesimis dan rasa rendah hati akandapat menguasai anak dengan mudah. Tanpa dibekali rasa percaya diri yang mantap sejak dini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.<sup>37</sup>

#### d. Karakteristik Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Dalam kesehariannya, anak selalu menemukan sesuatu baru yang sulit dipahami. Anak terkadang mengalami hambatan aktifitas karena ketidaksiapan dalam menghadapi kejadian atau situasi tersebut. Berbagai masalah yang dihadapi anak erat kaitannya dengan berlangsungnya proses penyesuaian sosial yang berkelanjutan. Anak pun perlu dilatih dalam mengembangkan

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

sikap, mengenali dan mengatasi berbagai masalah, serta diberi pengertian bahwa sebagian masalah itu dapat dipecahkan guna kepentingan hidupnya yang terbaik.

Kepercayaan diri anak usia dini dapat diamati dalam berbagai kegiatan anak di sekolah, baik secara individu maupun kelompok atau klasikal. Misalnya, dalam menyelesaikan tugas dan hasil karya, kegiatan tari, kerja sama dalam kelompok, pelaksanaan intruksi maupun tanggapan terhadap berbagai rangsangan dari guru. Pelatihan kepercayaan diri anak dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman secara langsung serta melibatkan anak dalam proses kegiatan belajar.

Adanya kepercayaan diri pada anak dapat dilihat dari berkurangnya ketergantungan anak pada orang lain, jika anak diberikan intruksi oleh guru, anak dapat melakukannya dengan baik tanpa meminta bantuan dari orang lain. Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak dengan dilakukan kegiatan tari. Kegiatan ini membantu anak untuk dapat berani tampil di

depan orang banyak tanpa perasaan malu dan takut.

## 2. Seni Tari

Kegiatan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini tidak hanya difokuskan pada kemampuan akademik anak, akan tetapi lebih pada pengembangan diri dan pribadi anak sehingga anak akan lebih siap untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya. Peningkatan kepercayaan diri anak akan sangat efektif bila dilakukan dengan menggunakan kegiatan seni dengan tarian kreasi.

Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian dengan media ekspresi anggota badan manusia dalam ruang yang didukung oleh music iringan, kostum, perlengkapan lain sehingga dapat menarik perhatian penonton dan memberikan gambaran yang jelas. Seni tari secara umum memiliki aspek-aspek gerak, ritmis, keindahan and ekspresi. Selain itu, seni tari juga memiliki unsur-unsur ruang, tenaga, dan waktu.<sup>38</sup>

Seni tari diciptakan dengan dasar gerak tubuh. Manusia dapat mengeksplorasi tubuhnya untuk

---

<sup>38</sup> Reny Alvian, Skripsi: "Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK Hj, Isriati Baiturrahman 2 Semarang" (Semarang: UNNES, 2017), Hal 5.

dicipta menjadi sebuah karya tari. Kegiatan penciptaan karya tari ini disebut sebagai koreografi. Seseorang yang menata koreografi disebut koreografer (penata tari). Tugas penata tari adalah menyusun dan menampilkan karya tari yang membuat makna, baik menciprakan karya baru maupun merombak sebuah karya tari.<sup>39</sup>

Pembelajaran tari sebagai penerapan pola gerak irama dalam pendekatan pembelajaran di sekolah berkepentingan untuk mengembangkan potensi kognitif dan social secara utuh. Tujuan utama gerak irama dalam kehidupan seseorang karena adanya azas stimulasi dalam fungsi kehidupan seseorang, yakni kemampuan persepsi gerak (*perceptual skill*), social, emosional, dan intelektual.<sup>40</sup>

Tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumennya. Ia

---

<sup>39</sup> Finta Ayu Dwi Aprilina, "Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal", Jurnal Seni Tari, Vol. 3 no 1, Tahun 2014.

<sup>40</sup> Rahajeng Ratnayanti & Usep Kustiawan, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa, Jurnal Ortopedagogia, Vol. 1 no 1, Desember 2014. Hlm 2.

mengekspresikan respon-respon perasaannya kepada alam sekitar.<sup>41</sup>

1) Bentuk

Bentuk jari tangan, pergelangan tangan, keseluruhan tangan, leher, badan, bahu, kaki, lutut, pinggul dan pergelangan kaki. Bentuk ini dapat berdiri sendiri atau dipadukan sehingga merupakan kesatuan.

2) Gerak

Anggota badan manusia yang telah berbentuk, kemudian digerakkan. Gerak ini dapat sendiri-sendiri, bersambungan atau bersama-sama.

3) Irama

Setelah anggota badan manusia dibentuk dan digerakkan, maka bentuk dan gerak itu harus berirama, bisa cepat maupun lambat.

4) Jiwa

Bentuk, gerak dan irama dilahirkan dari jiwa manusia. Bentuk dan gerak ini untuk menciptakan apa yang di inginkan oleh jiwa manusia, maka untuk melaksanakannya harus dengan kemampuan menjiwai.

---

<sup>41</sup> Ainul Rohmatul Hafida, “Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PGPAUD FIB UNESA Surabaya (SI PG-PAUD”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya), hlm. 1.

## 5) Harmoni

Bentuk, gerak, irama dan jiwa yang dilahirkan oleh kekuatan jiwa manusia harus harmonis, karena harmonisasi inilah yang melahirkan keindahan.

Seni merupakan media ekspresi kreatif dan inspiratif, yang dapat diwujudkan melalui garis, warna, bidang dan tekstur untuk seni rupa, gerak dan peran untuk seni tari.<sup>42</sup> Pendidikan kesenian berperan untuk menciptakan dan mengembangkan daya apresiasi seni, kreatifitas dan kognisi, serta kepekaan indrawi dan emosi untuk menjaga keseimbangan mental peserta didik. Pendidikan kesenian juga dapat berperan dalam mengembangkan bakat, kepekaan apresiasi estetik dan membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Berikut beberapa pendapat terkait tari, menurut Soedarsono “ekspresi jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah”. Menurut Karimun, “tari merupakan jiwa manusia melalui gerak atau iringan, penghayatan peran serta kemampuan gerak”.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Purwatiningsih dan Ninik Harini, Pendidikan Seni Tari Drama di TK-SD, (Malang : UM Press, 2004), hlm. 6.

<sup>43</sup> MS Abbas dan Mulyantari eds, *Pendidikan Seni Tari*, (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, 2001), hlm. 12-14.

### a. Unsur-unsur Seni Tari

Mempelajari seni tari bukan hanya sebatas mengetahui pengertiannya saja, melainkan juga harus mempraktekkannya. Karena tari sendiri merupakan sebuah kemampuan yang tidak semua orang mempunyai bakat tersebut. Dengan latihan yang rutin serta niat yang sungguh-sungguh maka setiap orang mampu melakukannya. Maka untuk selanjutnya proses pembelajaran ditingkatkan kedalam masalah teknis. Beberapa unsur tari yang dimaksud antara lain meliputi :

#### 1) Gerak (tenaga, ruang dan waktu)

Gerak merupakan medium pokok dalam seni tari. Karena gerak merupakan syarat utama yang digunakan untuk alat ungkap dan ditangkap oleh penonton. Gerak terdiri dari anggota-anggota badan manusia yang telah terbentuk kemudian digerakkan. Gerak ini dapat sendiri-sendiri, bersambungan ataupun bersamaan. Agar gerak tersebut bisa diterima penonton dan penonton

menjadi faham akan gerakan yang disampaikan maka perlu adanya penataan atau rancangan koreo yang tepat oleh pelatihnya. Melalui penggarapan itulah, suatu gerakan akan memiliki kualitas dan bobot yang ditentukan.

Terkait dengan kualitas dan bobot, ada beberapa hal yang wajib diketahui. Bahwa secara teknis, ditinjau dari tata gerak tari, kualitas dan bobot dapat terwujud karena adanya kemampuan memanfaatkan unsur tenaga, ruang dan waktu.

a) Tenaga

Merupakan suatu kekuatan yang dibangun dalam gerakan. Tanpa menggunakan tenaga yang jelas dan tepat, maka tari yang dihasilkan bagaikan sebuah benda yang bergerak melintas begitu saja dan tidak akan menghasilkan kesan di hati penonton.<sup>44</sup> Sekecil apapun penggunaan tenaga yang

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

diperlukan dalam gerak tari, perlu dipahami dan disalurkan dalam gerak tari, perlu dipahami dan disalurkan dalam tubuh. Karena dengan gerakan yang sungguh-sungguh, akan berbeda dan menghasilkan kesan dinamika yang berbeda pula.

b) Ruang

Apabila kita memperhatikan suatu penyajian tari, maka tidak akan terlepas gerak, tenaga dan juga ruang. Bagaimana bentuk gerak tari dan bagaimana kedudukan penari dalam suatu panggung agar sesuai dengan gerakannya. Kesan ruang dalam panggung akan tampak dari posisi anggota badan dalam membentuk gerakan diatas panggung. Kemudian dari gerakan tersebut akan tampaklah kesan luas, sempit, kuat, lemah, vertikal, horizontal, diagonal, melengkung.

### c) Waktu

Perjalanan setiap gerak tari akan menghadirkan kesan tertentu. Bagaimana gerak dilakukan untuk mendapatkan kesan tersebut, yaitu tergantung pada penggarapan cepat lambat maupun panjang pendeknya suatu gerak tari, setiap dari penggarapan tari cepat lambatnya suatu gerakan akan terasa suatu sentuhan emosional yang akan memberikan perasaan tertentu. Gerak tari yang menggunakan kecepatan tinggi akan memberikan kesan emosional, sedangkan gerak tari yang lambat akan menimbulkan kesan kemanisan. Tetapi ada juga gerak tari yang lambat dengan energi yang kuat untuk menimbulkan penghayatan dalam.

### 2) Irian

Gerak dan musik merupakan suatu kesatuan dalam tari. Tetapi tidak semua jenis tari menggunakan musik

tari yang *aditif*, tetapi ada yang berupa musikal saja. Karena kesan musik dapat dirasakan pada unsur ritme atau irama, sehingga menghasilkan suasana tertentu.

Berikut adalah fungsi dari musik iringan dalam tari:

- a) Menguatkan suasana adegan
- b) Memperjelas dinamika
- c) Memperjelas irama
- d) Harmonisasi
- e) Memperjelas daya emosional
- f) Memperjelas intensitas tekanan/gerak.

### 3) Tema

Tema perlu ditentukan terlebih dahulu karena merupakan unsur yang menentukan. Pengembangan

penggarapan ide berpijak pada temanya. Contohnya, sebuah tarian yang menggambarkan keindahan nusantara, maka berdasarkan tema tersebut pelatih tari harus bisa memilih motif-motif gerak tari yang mewakili keindahan nusantara.

#### 4) Rias dan busana

Tata busana merupakan segala perlengkapan yang dikenakan penari saat ia memperagakan peran tertentu diatas pentas. Tata busana juga berfungsi sebagai penutup badan ataupun kelengkapan menari. Untuk membuat tata busana perlu mempertimbangkan beberapa hal, yakni :<sup>45</sup>

- a) Model busana
- b) Jenis bahan
- c) Tata warna

Tata rias adalah segala upaya mengubah wajah dengan menggunakan alat tertentu sesuai dengan peran yang ditentukan. Dengan tata rias, wajah seseorang berubah. Sebagai upaya merias yaitu dilakukan dengan menggunakan berbagai *make up*.

#### 5) Ruang pentas

Ruang adalah keseluruhan arena yang nampak di udara. Pentas

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

adalah keseluruhan arena yang nampak dengan pembatasannya yang jelas terutama dengan adanya lantai. Pentas dapat berupa sebidang arena yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan, seperti halaman rumah, pendopo, dll.

#### **b. Fungsi Seni Tari**

Seni tari hadir di kurikulum sekolah sebagai kegiatan tambahan yang menyajikan kesempatan pada peserta didik untuk memperleh pengalaman-pengalaman pendidikan. Pembelajaran seni tari untuk pendewasaan anak mempunyai fungsi edukatif. Secara umum konsep seni tari sebagai sarana pendidikan berfungsi untuk :

- a) Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak
- b) Membina perkembangan estetik
- c) Membantu meyempurnakan kehidupan

Fungsi tersebut tidak dimaksudkan terhadap anak untuk menjadi penari atau

---

<sup>46</sup>Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan...*, hlm. 6.

seniman tari, tetapi hanya untuk pengembangan mental, fisik, dan perasaan estetik.<sup>47</sup> Secara khusus fungsi seni tari yaitu :

- a) Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak

Pertumbuhan yaitu proses berkelanjutan meliputi perkembangan dari semua kecakapan dan potensi anak. Pengalaman pelatihan seni dapat memberikan kesempatan dan pengalaman langsung bagi diri anak. Peranan seni tari dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilihat antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, mental dan estetik, memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah.<sup>48</sup>

- 1) Meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan estetik

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm., 7.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm., 8.

Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk tumbuh salah satunya yakni mental anak yang berkembang. Karena seni tari juga melibatkan kemampuan dalam bidang estetik, maka pertumbuhan estetik juga mendapatkan kesempatan untuk tumbuh.

2) Memberikan sumbangan ke arah sadar diri

Melalui kegiatan seni tari keunikan anak-anak akan terbina. Karena anak dapat mengenali dirinya sendiri, apakah ia mampu memperagakan gerakan ini atau itu. Dengan demikian *self* anak akan berkembang. Ini menyebabkan kemampuan pada anak untuk berinisiatif, kemampuan mengkritik, kepemimpinan dan kreasi. Anak akan merasakan jika ia memperagakan gerakan tertentu,

mereka akan aktif dan saling memberikan sumbangan pikiran.

3) Membina imajinasi kreatif

Imajinasi kreatif sangat penting bagi anak. Karena tidak semua anak mempunyai daya pikir yang kreatif. Untuk menemukan dan meningkatkan, seni tari juga memberikan kontribusi yang cukup pada diri anak. Hal ini dapat dilihat pada anak ketika ia harus melakukan gerakan yang kuat dan total, ia mempunyai bayangan sendiri dalam pikirannya, bagaimana ia harus bergerak.

4) Memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Seni tari drama memberikan sumbangan terhadap perkembangan pemecahan masalah. Dalam aktifitas seni tari, akan memperagakan gerak menjadi

konkret. Apakah gerakannya sudah benar, apakah gerakannya sudah sesuai dengan gerakan temannya, atau dalam posisi panggung ia mempunyai pendapat lain. Sehingga ia bisa menyelesaikan ketidaksesuaian dengan dengan temannya sampai ia mengambil keputusan tertentu. Manusia akan selalu menghadapi masalah, sehingga melalui kegiatan tari, siswa mampu melatih untuk memecahkan masalah.

- 5) Memurnikan cara berpikir, berbuat dan menilai

Melalui kegiatan seni tari, siswa dapat dilengkapi dengan proses penjelajahan yang terus menerus. Dan proses ini diperlukan pengalaman secara kreatif dan sensitif. Anak-anak akan melibatkan pikiran mereka. Jika ia menirukan gerakan yang diajarkan oleh pelatuhnya, ia akan mulai belajar untuk menilai apakah

gerakan, ekspresi serta pola lantai dilakukan dengan baik. Dari sini mereka dapat belajar menilai dan juga berpikir. Melalui kegiatan seni tari, anak dapat dilengkapi dengan proses penjelajahan terus menerus. Selama proses ini berlangsung.

6) Memberikan sumbangan kepada perkembangan kepribadian

Dewasa ini penilaian terhadap keberhasilan pendidikan dinilai dari ada tidak adanya perkembangan kepribadian, karena kepribadian dipandang penting dalam suatu kehidupan. Ekspresi pada saat menari pada akhirnya akan mematangkan kepribadian. Usaha yang dilakukan pelatih dalam seni tari dapat dilakukan dengan cara membantu penyesuaian rasa emosionalnya, membantu menghilangkan rasa perasaan terikat, membantu menekan kekecewaan,

memberikan kepercayaan diri serta mendorong anak agar selalu berbuat positif. Semua hal ini dapat diusahakan melalui pembelajaran seni tari. Misalkan, ketika seorang anak takut atau malu untuk memperagakan gerak, ini perlu diasiasi oleh guru agar anak menjadi tidak takut dan percaya diri misalkan dengan bergerak dengan kelompoknya dahulu, kemudian bergerak secara individu.

Dalam perkembangannya, terlihat bahwa seni tari mampu mengobati kekecewaan, menghilangkan rasa takut, lebih percaya diri berfungsi sebagai sarana penyembuhan atau terapi, dan kemudian anak akan lebih mampu untuk menyesuaikan diri, dengan kepribadian yang makin matang.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan...*, hlm. 10.

b) Membina perkembangan estetik

Tujuan lain dari pendidikan seni tari bukan hanya mengembangkan bakat melainkan untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak.<sup>50</sup>

c) Membantu menyempurnakan kehidupan

Ekspresi seni tari dapat berlangsung dalam kegiatan individual maupun kelompok. Kegiatan ini juga mengembangkan pengalaman individual maupun sosial akan menjadikan anak-anak lebih sadar terhadap efisiensi secara ekonomis dalam masyarakat. Sebab secara individual anak-anak menemukan keterampilan menari yang baik dan belum baik, menemukan benda-benda yang menarik atau tidak. Secara sosial, anak dapat membawakan gerak tari dengan kelompoknya melalui kekompakan atau kerjasama yang baik pula. Bagi berbakat kegiatan seni

---

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 11

memberikan kesempatan untuk berlatih tari, disamping itu berlatih seni tari menjadikan anak memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan positif.

Bagi anak-anak yang berbakat kegiatan seni memberikan kesempatan untuk berlatih tari, disamping itu berlatih seni tari menjadikan anak dapat memanfaatkan waktu senggangnya untuk kegiatan positif.<sup>51</sup>

### **c. Karakteristik Tarian Anak Usia Dini**

Tarian anak usia dini tidak terlepas dari peniruan-peniruan gerak yang sudah merupakan tradisi di masa lampau, meskipun adanya istilah inovasi atau kreasi baru yang merupakan sebuah kreatifitas gerakan-gerakan. Gerakan dalam tarian anak usia dini mempunyai unsur kegembiraan dan kesenangan.

Karakteristik gerakan tari untuk anak usia dini antara lain :<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm.12.

<sup>52</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm. 69.

- a) Tema atau judul tarian harus dekat dengan kehidupan anak-anak seperti apa yang ada di lingkungan sekitar. Misalnya menirukan gerak burung terbang, ayam mencari makan, dan lain-lain.
- b) Bentuk gerak yang sederhana, artinya bentuk gerak sesuai dengan karakteristik anak-anak dan gerak yang tidak sulit untuk ditirukan.
- c) Diiringi dengan musik yang gembira dan disukai oleh anak.

#### **d. Tari Kreasi**

Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi yang berdasar dari tari tradisi dari berbagai daerah.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sri Widati, "Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek", Jurnal praktik penelitian tindak kelas pendidikan dasar & menengah. Vol 6 no 1. Januari 2016. Hlm 17.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Kelas B 6 Melalui Kegiatan Tari Kreasi Lilin di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan tari kreasi lilin di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari rabu pada pukul 11.00-12.00 WIB. Proses pelaksanaan kegiatan tari di laksanakan di ruang kelas B 5. Sebelum kegiatan tari di mulai, guru tari menyiapkan peralatan serta ruangan yang akan di gunakan untuk pelaksanaan kegiatan tari. Guru tari mengajarkan gerakan-gerakan tari kreasi lilin satu persatu secara perlahan agar anak-anak dapat mengikutinya dengan baik.
2. Kegiatan tari kreasi lilin berdampak baik dalam membentuk kepercayaan diri anak kelompok B 6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Anak-anak yang awalnya pemalu, kurang percaya diri, dan tidak memiliki sikap yang baik sekarang

sudah terlihat menunjukkan perubahan dalam kepercayaan diri. Melalui kegiatan tari mental anak akan terlatih dan anak mampu menampilkan diri dengan baik di muka umum tanpa merasa takut ataupun malu.

## **B. SARAN**

1. Kegiatan tari kreasi lilin terhadap kepercayaan diri anak kelompok B 6 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta untuk terus ditingkatkan baik dalam sarana dan prasarana serta faktor dukungan dari orang tua.
2. Mengubah jadwal jam kegiatan tari agar tidak berdekatan dengan waktu dhuhur, supaya kegiatan tari dapat dilakukan di ruang aula yang lebih luas dan anak dapat lebih leluasa bergerak dan mengekspresikan diri pada saat kegiatan tari berlangsung.

## **C. KATA PENUTUP**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seluruh tenaga, pikiran dan waktu telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata

sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya untuk pendidik anak usia dini. Serta dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak sejak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, Reny. Skripsi: "*Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK Hj, Isriati Baiturrahman 2 Semarang*", Semarang: UNNES, 2017. Diakses di <http://lib.unnes.ac.id/30225>
- Anita, Lie. *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Aprilina, Finta Ayu Dwi, *Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal*, Jurnal Seni Tari, Vol. 3 no 1, Tahun 2014. Diakses di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Barbara, De Angelis. *Confidence Sumber Sukses dan Mandiri*, Jakarta : Gramedia, 2003.
- Citra, Yulia, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 1 Nomor 1 Januari 2012. Diakses di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Distra, Fitrah Nabila, *Penerapan Pendidikan Sainifik dalam Mengembangkan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5 Nomor 2, desember 2019. Diakses di <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>
- Desmita, *Psikologi Perkebangan*. Bandung: Rosdakarya, 2009.

- Deni, Amanda Unzilla & Ifdil, *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Educatio, Volume 2 Nomor 2, 2016. Diakses di <http://jurnal.iicet.org>
- Enung, Fatimah. *Psikologi Perkembangan :perkembangan Peserta Didik*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2006.
- Ghufron, Nur, dan Risnawita Rini. *Teori-Teori Psikologi*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset , 2004.
- Hakim, Thursan. *Rasa Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara, 2002.
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humanika , 2010.
- Harini, Ninik dan Purwatiningsih. *Pendidikan Seni Tari Drama di TK-SD*, Malang : UM Press, 2004.
- Hafida, Ainul Rohmatul. *Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PGPAUD FIB UNESA Surabaya (S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)*.
- Hartinah, Siti, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Refika Aditama, 2011.

- Hidayati Nurul. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Kelompok A RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Henny, Puspitarini. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- H.E, Mulyasa. *Manajemen, Latifah PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- <http://www.trigonalmedia.com>
- Isti, Sulistyaningsih. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Al-Ihsan Medari*. Skripsi, Yogyakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Jan, Dargatz. *52 Cara Sederhana Membangun Harga Diri dan Kepercayaan Diri Anak Anda, Penerjemah : Esther Mandjani*, Batam : Interaksa, 1992.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Megawangi, Ratna. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mulyantari, dan MS Abbas dan Mulyantari. *Pendidikan Seni Tari*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, 2001.

Masithoh Citra Kusuma Putril, Dewi. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop up Book di TK Baithul Hikmah*. Skripsi, Yogyakarta : Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Nurlita Sari, Dian & Nurul Hotimah, Jurnal : Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Seni Kreasi Cap Jari Warna-Warni Kelompok B TK Pertiwi Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang, Jurnal PAUD Teratai, Volume 07 Nomer 01 Tahun 2018. Diakses di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

Nurmalitasari, Femmi, Jurnal : Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Pra Sekolah, *Buletin Psikologi*. Volume 23. Diakses di <http://jurnal.ugm.ac.id>

Omeri Nopan, Jurnal : Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, Jurnal : Manajer Pendidikan, Volume 9 Nomor 3 Juli 2015. Diakses <http://ejournal.unib.ac.id>

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian dalam Perspektif rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

Prawistri, Adhita Restu Hanun”. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif di TK Pembina Kecamatan Bantul*”, Skripsi, Yogyakarta : Pendidikan Guru Pendidikan

Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Peter, Lauster. *Tes Kepribadian, Penerjemah : Gulo*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.

Rahayu, Aprianti Yofuta. *Anak Usia TK : Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta : Indeks, 2013.

Ratih, Iskarima. *Super Confident Child : Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri*, Yogyakarta : Impremium, 2009.

Ratnayanti, Rahajeng & Usep Kustiawan, “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa*,” *Jurnal Ortopedagogia*, Vol. 1 no 1, Desember 2014. Diakses di <http://lib.unnes.ac.id>

Santrock, Jhon W. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Penerjemah : Shinto B, Jakarta : Airlangga, 2003.

Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung : Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2012.

Sumber data : Profil Sekolah TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

- Setiawan, Pongky. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*, Yogyakarta : Parasmu, 2014.
- Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta : Buku Kedokteran EGC)
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ( STPPA) Pendidikan Agama Islam , Karakter, Budaya, TK Islam Tunas Melati Yogyakarta Usia 4-6 tahun.
- Syam, Asrullah& Amri, “*Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*”, Jurnal Biotek, Volume 5 Nomor 1 Juni 2017. Diakses di [journal.uin-alauddin.ac.id](http://journal.uin-alauddin.ac.id).
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA& Anak Usia Dini Kelas Awal SD/ MI*, Kencana, 2011.
- Wardani, Enno. *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Kreasi di TK Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017*. Skripsi, Medan : Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.